



Deiksis Pragmatik pada Daftar Putar *Booklist* dalam *Channel* YouTube Maudy Ayunda

Alin Nida Millatina¹, Belia Putri Kunsiyanto², Melly Eka Putpri³, Inung Lufiana⁴,
Najwa Khalisa Azahra⁵ Asep Purwo Yudi Utomo^{6*}, Yusro Edy Nugroho⁷

¹⁻⁶ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷ Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

alinnida@students.unnes.ac.id¹, putribelia791@students.unnes.ac.id², mellyekaputri@students.unnes.ac.id³,
inunglufi@students.unnes.ac.id⁴, najwakhalisaaaz@students.unnes.ac.id⁵, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁶,
yusronugroho@mail.unnes.ac.id⁷

*Penulis Korespondensi: aseppyu@mail.unnes.ac.id

Abstract. Education is important because it provides knowledge and skills that are essential for self-development, character building, improving people's lives, and contributing to the progress of the nation and state. YouTube is a platform used by many people for entertainment and to relieve boredom. YouTube also offers a wide variety of videos and content, ranging from video blogs, entertainment videos, music, to educational videos. Pragmatics is a study that focuses more on what the speaker wants to convey through their speech, not just studying the meaning of words or phrases separately. In pragmatics, there are several terms of speech act analysis, implicature, deictics, presupposition, and politeness. In this study, the researcher analyzed the pragmatics of deictics. The research is titled "Pragmatic Deixis in the Booklist Playlist on Maudy Ayunda's YouTube Channel." The researcher found three types of deixis, including 163 instances of personal deixis, 5 instances of place deixis, and 2 instances of time deixis. The research method used was qualitative description.

Keywords: Deixis; Education; Maudy Ayunda; Pragmatic; Youtube.

Abstrak. Pendidikan menjadi penting karena pendidikan memberikan pengetahuan serta keterampilan sebagai bekal pengembangan diri, pembangunan karakter, meningkatkan taraf hidup manusia, dan juga berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara. YouTube adalah salah satu platform yang digunakan oleh banyak orang serta berguna untuk hiburan dan melepaskan jenuh akan kehidupan. YouTube juga menyajikan berbagai macam video dan konten yang beragam, mulai dari blog video, video hiburan, musik, hingga video pembelajaran. Pragmatik merupakan kajian yang lebih fokus pada apa yang ingin disampaikan oleh pembicara melalui tuturan mereka, tak hanya sekedar mempelajari makna kata atau frasa secara terpisah. Dalam kajian pragmatik terdapat beberapa istilah analisis tindak tutur, implikatur, deiksis, pra-anggapan, dan kesantunan. Penelitian ini peneliti menganalisis kajian pragmatik deiksis. Penelitian yang berjudul "Deiksis Pragmatik pada Daftar Putar *Booklist* dalam *Channel* YouTube Maudy Ayunda". Peneliti menemukan beberapa 3 jenis deiksis, diantaranya ialah deiksis persona 163, deiksis tempat 5, dan deiksis waktu 2. Dengan metode penelitian yang digunakan ialah deskripsi-kualitatif.

Kata Kunci: Deiksis; Maudy Ayunda; Pendidikan; Pragmatik; Youtube.

1. PENDAHULUAN

Pragmatik ialah cabang ilmu linguistik yang mempelajari ilmu kebahasaan (Liana & Utomo, 2021). Namun dalam hal ini pragmatik tidak mempelajari bahasa dari segi bentuk kata, ejaan, dan imbuhan, melainkan tentang makna yang terkait dalam konteks penutur bahasa dalam suatu dialog atau peristiwa komunikasi (Irfan & Wijaya, 2021). Dengan kata lain pragmatik ialah kajian yang lebih fokus pada apa yang ingin disampaikan oleh pembicara melalui tuturan mereka, tak hanya sekedar mempelajari makna kata atau frasa secara terpisah. Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna tuturan di dalam komunikasi dengan memperhatikan faktor-faktor di luar bahasa seperti penutur, situasi, dan konteks (Ariyadi et al., 2021). Menurut Insani dalam Adhia et al (2025) mengungkapkan bahwa

pragmatik adalah suatu kajian ilmu linguistik yang membahas mengenai pemakainya dalam percakapan yang memiliki tujuan menyampaikan maksud tertentu dan melibatkan situasi atau konteks tertentu. Dalam kajian pragmatik terdapat beberapa istilah analisis tindak tutur, implikatur, deiksis, pra-anggapan, dan kesantunan. Penelitian ini peneliti menganalisis kajian pragmatik deiksis. Oleh karena itu pragmatik disebut sebagai studi tentang maksud penutur. Pragmatik mencakup bahasan tentang pra-anggapan, tindak tutur, implikatur percakapan, aspek struktur wacana, dan deiksis. Ilmu pragmatik juga membahas mengenai sebuah ujaran. Pragmatik sering dihubungkan mengenai analisis seseorang dengan tuturan daripada adanya suatu pisahan makna yang terdapat pada suatu frasa ataupun kata yang biasanya digunakan dalam suatu bentuk tuturan tersebut. Pragmatik mempelajari bagaimana konteks bahasa yang digunakan dalam konteks sosial dalam menyampaikan makna yang tersirat dalam suatu ujaran ataupun dialog. Pragmatik melihat bahasa berdasarkan kepada penutur dan mitra tutur serta berdasar pada faktor-faktor eksternal waktu penutur, tempat tuturan, situasi tuturan, tujuan tuturan, situasi, dan juga peristiwa tuturan (Wijaya, 2019).

Dalam istilah umum deiksis merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani *deiktikos* yang berarti hal penunjukkan secara langsung. Fenomena deiksis dapat digambarkan dengan jelas mengenai hubungan antara Bahasa dengan konteks. Putrayasa (2014) dalam Devitania et al. (2022) menjelaskan bahwa deiksis adalah bentuk bahasa berupa kata atau lainnya yang berfungsi sebagai penunjuk hal tertentu diluar bahasa. Dalam deiksis, terdapat istilah pronomina atau kata tunjuk, ketakrifan, dan istilah lainnya yang memiliki fungsi sebagai deiksis. Dalam penelitiannya Gani menyatakan sebuah ujaran dikatakan memiliki unsur deiksis apabila makna yang terkandung dalam ujaran tersebut dapat berubah-ubah tergantung dengan konteks tuturan tersebut dituturkan (Gani et al., 2024). Deiksis ialah suatu kata, frasa atau ungkapan yang rujukannya berubah-ubah, sesuai dengan siapa yang menjadi pembicara, tempat, dan waktu suatu bahasa dituturkan (Hamzah et al., 2021). Deiksis juga dikemukakan oleh Putrayasa (2014), bahwa sebuah bentuk bahasa bisa dikatakan bersifat deiksis apabila acuan, rujukan, referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti tergantung pada siapa yang menjadi penutur dan tergantung pula pada saat dan tempat dituturkannya kata itu.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengangkat pokok kajian yang serupa diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Rodhiasari et al. (2024) yang menganalisis serta mendeskripsikan deiksis dalam *channel* YouTube Satu Persen pada Daftar Putar “Manajemen Waktu”. Penelitian ini menghasilkan adanya 623 deiksis persona yang dibagi menjadi deiksis persona pertama tunggal, deiksis persona pertama jamak, deiksis persona kedua jamak, deiksis persona ketiga tunggal, deiksis persona ketiga jamak; 11 deiksis tempat;

33 deiksis waktu yang dibagi menjadi 3 yaitu waktu lampau, waktu sekarang, waktu yang akan datang; 155 deiksis wacana; dan 9 deiksis sosial.

Penelitian Mubarak et al. (2024) berhasil menemukan 4 bentuk deiksis seperti, deiksis persona, deiksis tempat, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Deiksis yang paling sering digunakan dalam penelitian tersebut adalah deiksis wacana. Hal tersebut merupakan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya mengenai deiksis wacana oleh (Narayukti, 2020) dengan judul “Analisis Dialog Percakapan Pada Cerpen Kuda Putih Dengan Judul “Surat Dari Puri””: Sebuah Kajian Pragmatik “Deiksis.” Menurut Nababan (1987) dalam Kesumawardani (2017) mengatakan bahwa jenis-jenis deiksis ada lima jenis, yaitu deiksis persona, ruang atau tempat, waktu, sosial, dan wacana.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang sudah disebutkan di atas, berikut ini penjelasannya. Pertama, Fahrunnissa et al. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Deiksis Persona dalam Film ‘Dua Garis Biru’ Karya Gina S. Noer Produksi Starvision dan Wahana Kreator” menulis mengenai analisis deiksis persona dalam film “Dua Garis Biru”. selanjutnya penjelasan mengenai berbagai jenis-jenis deiksis tersebut: (1) deiksis persona merupakan deiksis orang yang biasa digunakan untuk mengganti kata ganti diri. Contohnya yaitu aku, saya, dia, kamu, kau, kita, kami, anda, dan kalian; (2) deiksis ruang atau tempat ialah pemberian bentuk kata pembeda dalam orang berbahasa dalam kata di sini, di situ, dan di sana. Semua bahasa, termasuk bahasa Indonesia membedakan antara “yang dekat kepada pembicara” (di sini) “yang bukan dekat dengan pembicara” (termasuk yang dekat kepada pendengar di situ); (3) deiksis waktu memiliki tiga jenis istilah deiksis yang dapat diklasifikasikan sebagai waktu lampau, waktu sekarang, dan waktu yang akan datang. Contohnya seperti kata lima tahun yang lalu dan kemarin; (4) deiksis sosial mempunyai hubungan pada aspek-aspek kalimat yang menunjukkan adanya sebuah kenyataan tertentu tentang keadaan sosial ketika tindak tutur terjadi; dan (5) deiksis wacana memaparkan mengenai adanya hal yang memacu pada bagian tertentu dan ada pada suatu wacana yang dikembangkan.

Pendidikan ialah salah satu unsur penting, hal ini karena pendidikan memberikan sebuah pengetahuan serta keterampilan sebagai bekal pengembangan diri, pembangunan karakter, meningkatkan taraf hidup manusia, dan juga berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara. Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan mampu bersaing secara sehat serta memiliki rasa kebersamaan antar sesama manusia. Berdasarkan uraian tersebut dijelaskan pada penelitian terdahulu mengenai pendidikan oleh Dewi et al. (2023) dengan judul analisis Analisis

Penggunaan Deiksis Tempat dan Waktu Pada Cerpen di Surat Kabar Tempo Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia. Secara umum belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil intetaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada beberapa panduan di salah satu video pada YouTube Maudy Ayunda yang memberikan petunjuk agar belajar terasa menyenangkan. Pembelajaran yang efektif adalah belajar yang menitikberatkan pada eksplorasi, menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar, dan kebebasan berpikir. Disiplin adalah adanya control diri untuk mematuhi aturan yang dibuat oleh orang lain maupun diri sendiri. Sikap disiplin ini perlu diterapkan pada kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkup Pendidikan. Proses melatih diri dengan adanya pemberian arahan serta bimbingan itu termasuk disiplin. Kata disiplin juga berarti patuh, patuh terhadap seseorang dengan mengikuti aturan yang berniat untuk memperbaiki sesuatu dari dalam maupun luar diri sendiri. Disiplin ini juga dapat diterapkan dalam pendidikan, agar kita dapat meresap pelajaran yang telah diberikan, mengerti bagaimana cara menjalankan kewajiban, dan dapat membedakan mana baik dan buruknya perilaku dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Aini & Utomo (2021) berpendapat di era teknologi seperti sekarang ini, media sosial tak lagi asing bagi kebanyakan orang. Era teknologi yang sedang berkembang pesat pada saat ini materi pembelajaran dapat diakses di mana saja, salah satunya yaitu dari media sosial YouTube. Saat ini YouTube masih sangat populer dan masih relevan digunakan oleh semua individu untuk mengungkapkan pikiran atau ide. YouTube adalah salah satu *platform* yang digunakan oleh banyak orang serta berguna untuk hiburan dan melepaskan jenuh akan kehidupan. Karena YouTube dapat diakses oleh siapapun, maka YouTube menjadi salah satu media sosial yang digemari oleh sebagian orang. YouTube berisi kumpulan video yang beragam, selain itu YouTube juga memiliki lebih dari satu milyar pengguna yang membuat YouTube sangat populer. Adanya perkembangan zaman dan kemajuan teknologi membuat YouTube semakin mudah diakses oleh semua kalangan usia. Selain itu, YouTube menyediakan berbagai fitur-fitur baru dari berbagai aspek yang sekiranya akan diperlukan dalam penggunaan aplikasi tersebut. Selain itu, YouTube juga menyajikan berbagai macam video dan konten yang beragam, mulai dari blog video, video hiburan, musik, hingga video pembelajaran. Video pembelajaran merupakan video yang di dalamnya berisi materi pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada penontonnya. Video pembelajaran yang terdapat di YouTube memungkinkan para pelajar untuk dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja.

Ada berbagai jenis konten yang terdapat dalam YouTube diantaranya yaitu, *daily vlog*, *travel vlog*, *food vlog*, *relationship vlog*, *beauty and lifestyle vlog*, *kids vlog*, *cinematic vlog*, dan *mereview* buku. Hal ini semakin banyak terjadi yang bahkan orang-orang berlomba-lomba dalam membuat konten, karena dalam YouTube terdapat YouTube *adsense* yang bisa menghasilkan penghasilan bagi si pemilik akun YouTube. Pada beberapa tahun terakhir konten *mereview* sebuah buku cukup banyak ditemukan dari berbagai akun pengguna YouTube, salah satunya Maudy Ayunda yang memberikan pemahaman mengenai beberapa buku dalam kanal YouTubanya dengan *playlist booklist*. Daftar putar pada *channel* YouTube Maudy Ayunda berfokus pada pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan video dengan judul 1) Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri-Maudy Ayunda's *Booklist (Educated)*; 2) *The Learning Game: Belajar Bisa Asyik?!-Maudy Ayunda's Booklist*; dan 3) Tips Disiplin membangun Kebiasaan! Selain mengedukasi yang berkaitan dengan topik tertentu, penyaji memiliki maksud tersirat ketika membuat video tersebut, yakni merekomendasikan buku yang dibaca. Dengan demikian pada penelitian ini peneliti memilih tiga video yang diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai deiksis lewat sumber video tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis deiksis yang terdapat pada Daftar Putar *Maudy Ayunda's Booklist*. Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat positif secara praktis maupun teoritis. Diharapkan penelitian ini dapat mengungkap pengetahuan baru dalam ranah penelitian kajian pragmatik khususnya deiksis.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Artikel ini dianalisis menggunakan pendekatan metodologis dan teoritis. Pendekatan metodologis yang diambil oleh penulis ialah deskriptif kualitatif. Kemudian pendekatan teoretis menggunakan analisis pragmatis. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis deskriptif kualitatif karena data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan data yang tidak bisa dihitung dan dibuktikan kebenarannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian berjudul "Deiksis Pragmatik pada Daftar Putar *Booklist* dalam *channel* YouTube Maudy Ayunda" adalah teknik deskripsi-kualitatif. Data yang diambil peneliti bersumber pada *channel* YouTube Maudy Ayunda melalui Daftar Putar *Booklist*, diantaranya ialah 1) Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri-Maudy Ayunda's *Booklist (Educated)*; 2) *The Learning Game: Belajar Bisa Asyik?!-Maudy Ayunda's Booklist*; dan 3) Tips Disiplin membangun Kebiasaan! Maudy Ayunda's *Booklist*.

Sumber data yang diambil pada penulisan artikel ini menggunakan data primer dari *channel* YouTube Maudy Ayunda pada Daftar Putar *Booklist*. Data-data yang diambil atau

diperoleh pada penelitian ini berupa sebuah video dalam *channel* YouTube Maudy Ayunda melalui Daftar Putar *Booklist*. Menurut Sidiq & Choiri (2019) dalam Damayanti et al. (2022) beberapa data dapat diukur dengan menggunakan data sensus, namun analisisnya tetap didasarkan pada data kualitatif. Jenis penelitian ini menghasilkan data deskriptif dari poin-poin penelitian dalam bentuk video. Selain itu, penulisan artikel ini merujuk pada data sekunder yang bersumber dari berbagai buku, artikel ilmiah dari berbagai jurnal, serta berbagai teori yang relevan dengan topik yang peneliti ambil. Dengan hal itu, data yang diperoleh diharapkan bisa memperkuat pembahasan topik pada artikel ini.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut merupakan gabungan dari dua metode. Metode deskripsi kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan media yang disiapkan oleh peneliti yang merupakan hasil dari penelitian disertai hal-hal yang bisa mendukung dalam kegiatan penelitian deskriptif. Pemerolehan data pada deiksis ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Yuliani (2018) berpendapat bahwa secara singkat deskriptif kualitatif itu adalah suatu bentuk metode penelitian yang aktif pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Metode pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang melibatkan langkah untuk mendeskripsikan data dalam bentuk rangkaian kata atau kalimat (Setiawan et al., 2022). Menurut Whitney dalam Utami et al. (2022) juga menjelaskan mengenai definisi metode deskriptif yaitu sebagai kegiatan mencari fakta dengan interpretasi yang sesuai. Dengan demikian penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik pengolahan data analisis deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena perilaku sosial dengan menekankan pada bagaimana individu memaknai dan memahami pengalaman mereka, sehingga dapat menafsirkan realitas sosial dan memecahkan masalah yang dihadapi. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data yang mendalam dan kontekstual untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini berupa penggalan tuturan yang mengandung deiksis.

Langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam mengambil data deiksis yaitu sebagai berikut (Laila et al., 2022).

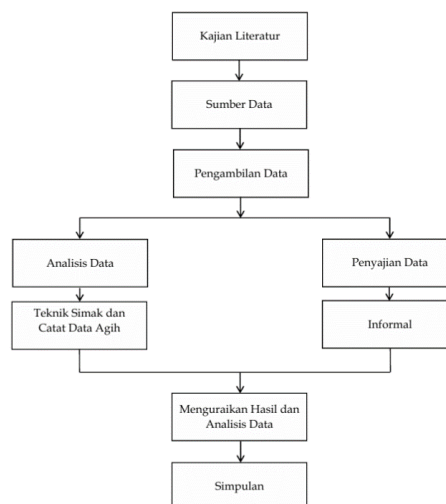
- a. Pengambilan data dengan cara memperhatikan dan menyimak tuturan di dalam video pada Daftar Putar "*Booklist*"
- b. Menelaah serta mengenali data berupa pemakaian deiksis pada tuturan yang terdapat pada Daftar Putar "*Booklist*"
- c. Menguraikan hasil analisis data berbentuk tuturan dialog berdasarkan jenis-jenis deiksisnya

d. Membuat simpulan atau rangkuman sesuai hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya metode penelitian deskriptif-kualitatif ialah metode yang pelaksanaannya dilakukan dengan alur induktif dengan menggunakan metode deskriptif yang sederhana. Pendapat lain dari Moleong (2002) dalam Mu'awanah & Utomo (2020) pendekatan skriptif merupakan suatu metode penelitian dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa uraian kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari wawancara dengan orang-orang dan melakukan observasi terhadap perilaku yang diamati. Pendekatan ini diperoleh dengan data berupa kata-kata dan gambar, sehingga hasil dari penelitian ini akan berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian. Tujuan penggunaan metode ini ialah guna mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis menggunakan prosedur ilmiah, dengan demikian diharapkan dapat menjawab persoalan yang relevan mengenai kondisi ataupun fenomena yang sedang terjadi saat ini. Menurut Yuliani (2018) alur induktif pada penelitian bermaksud deskriptif-kualitatif yang mana diawali dengan rangkaian proses atau fenomena penjelas dan pada akhirnya dapat ditarik suatu penyamarataan yang merupakan sebuah kesimpulan dari rangkaian proses atau fenomena yang dibahas tersebut (Rodhiasari et al., 2024).

Teknik yang digunakan pada penulisan artikel ini ialah teknik simak dan catat. Mahsun (2005) berpendapat bahwa teknik simak merupakan metode yang dilakukan menggunakan keterampilan bahasa menyimak. Teknik simak digunakan untuk mendapatkan pemahaman melalui video yang ada pada YouTube dan digunakan sebagai objek penelitian. Selain itu, teknik simak digunakan untuk menyimak penggunaan deiksis dalam Daftar Putar *Booklist* pada channel YouTube Maudy Ayuda. Hardiasari et al. (2024) berpendapat bahwa metode simak catat digunakan karena kajian ini meneliti tuturan-tuturan dalam video Maudy Ayunda pada Daftar Putar *Booklist*. Menurut Nisa (2018) teknik catat ialah teknik mencatat data-data yang telah diperoleh. Teknik catat merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mencatat kata atau kalimat yang termasuk ke dalam jenis deiksis selanjutnya kita analisis deiksis tersebut. Teknik catat yang digunakan pada artikel ini yaitu mencatat kalimat yang terdapat bentuk deiksis. Memisahkan ataupun memilah tuturan-tuturan yang memiliki deiksis dalam video ke dalam jenis-jenis deiksisnya. Dengan kata lain peneliti dapat mengidentifikasi serta mengkategorikan deiksis-deiksis yang ada pada data penelitian (Sudaryanto, 2015). Namun pada penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung dengan pertuturan karena data bersumber pada video, akan tetapi peneliti hanya mengamati dan menyimak serta mencatat fenomena yang akan diteliti (Setiawan et al., 2022). Metode ini digunakan untuk menganalisis kalimat yang tidak efektif dalam *channel* YouTube Maudy Ayunda.

Metode agih ialah metode analisis yang instrumen penentunya elemen dari bahasa itu sendiri. Metode agih menggunakan unsur kebahasaan itu sendiri sebagai alat penelitiannya (Utomo et al., 2019). Metode agih adalah proses analisis data yang berfokus pada objek bahasa itu sendiri (Fitriana et al., 2023). Menurut Us'ariasih et al. (2024) metode agih yang dipilih adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) sehingga memanfaatkan daya pilah pragmatis. Pendekatan teorietis yang digunakan oleh penulis pada artikel ini ialah pendekatan teoretis pragmatik. Pendekatan ini memfokuskan karya sastra untuk kepentingan penonton atau masyarakat (Farah et al., 2022). Menurut Gunawan dalam Waskito et al. (2024) pragmatik adalah bidang linguistik yang mengkaji hubungan timbal balik antara fungsi ujaran dan bentuk kalimat yang mengungkapkan ujaran. Menurut Parker dalam Nadzifah & Utomo (2023) pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang berfokus pada penggunaan bahasa sebagai landasan utama, yakni mempelajari bagaimana bahasa dipakai dalam tuturan dan bagaimana tuturan tersebut diterapkan dalam konteks tertentu. Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan penyajian data dengan metode informal. Menurut Fitriana et al. (2023) metode informal adalah penyajian data dengan cara menguraikan data menggunakan kalimat naratif. Metode informal menghindari penggunaan istilah teknis yang sulit untuk dipahami (Fahrnunissa et al., 2024). Setelah kegiatan analisis data, langkah selanjutnya ialah penyajian data. Penelitian ini menggunakan penelitian berupa penyajian data informal. Sudaryanto (2016) berpendapat bahwa metode penyajian informal merupakan penyajian hasil analisis menggunakan kata-kata. Tujuan dari metode informal adalah agar data dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca yang tidak memiliki pemahaman tentang latar belakang teknik mendalam (Millatina et al., 2025).



Gambar 1. Diagram alir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deiksis dalam *channel* YouTube Maudy Ayunda's *booklist* yang dianalisis berdasarkan beberapa jenis deiksis. Dalam pragmatik, deiksis dibagi menjadi 5 jenis diantaranya; deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis sosial. Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai "Deiksis Pragmatik pada Daftar Putar *Booklist* dalam *channel* YouTube Maudy Ayunda" terdapat empat jenis deiksis yaitu deiksis persona, tempat, waktu, wacana, dan sosial. Dibawah ini merupakan data deiksis yang diperoleh setelah menonton video serta menganalisis pada setiap deiksis yang ada.

Tabel 1. Temuan Deiksis.

No	Jenis Deiksis	Jumlah
1	Deiksis Persona	163
2	Deiksis Tempat	5
3	Deiksis Waktu	2
Jumlah Total		170

Berdasarkan pada penelitian ini ditemukan 170 deiksis dari 3 video pada Daftar Putar *Booklist channel* YouTube Maudy Ayunda. Hasil analisis tersebut ditemukan lebih banyak deiksis persona yang berjumlah 163 dan deiksis paling jarang digunakan dari ketiga video tersebut adalah deiksis waktu dengan jumlah deiksis 2 (dua). Deiksis ialah penggunaan kata-kata yang maknanya bergantung pada situasi pembicara dan pendengar dalam konteks tertentu, contohnya seperti "saya", "nanti", "ini", "itu" (Listyarini & Nafarin, 2020). Konteks dari *booklist* diambil dari 3 video YouTube *channel* Maudy Ayunda yang berjudul "Tips DISIPLIN membangun KEBIASAAN!Maudy Ayunda's *Booklist*", "Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri-Maudy Ayunda's *Booklist (Educated)*", dan "*The Learning Game: Belajar Bisa Asyik?! - Maudy Ayunda's Booklist*". Deiksis berfungsi untuk penunjuk hal diluar Bahasa (Sudaryat, 2008). Deiksis tidak memiliki acuan tetap, deiksis digunakan tergantung pada pembicara dan tempat pada saat kata itu dikemukakan.

Menurut Azzahro et al (2024) mengatakan bahwa deiksis ialah suatu kata yang referennya dapat di ubah-ubah dapat pula berpindah-pindah sesuai dengan tempat situasi, tempat terjadinya tuturan, serta kondisi yang dapat dipahami. Hal ini merupakan konsep dalam bahasa di mana makna suatu kata tergantung pada konteks situasi pembicaraan, misalnya siapa yang berbicara, kapan, dimana kata tersebut diucapkan. dengan kata lain, kata-kata yang maknanya berubah sesuai dengan faktor-faktor konteks yang termasuk kategori deiksis. Dalam penggunaan deiksis ini memungkinkan penutur dan mitra tutur memahami langsung pesan secara tepat berdasarkan situasi komunikasi yang berlangsung.

Sebagaimana yang disampaikan dalam pendahuluan, bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis deiksis yang terdapat pada Daftar Putar Maudy Ayunda's *Booklist* dengan harapan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat positif secara praktis maupun teoritis. Ketiga penggunaan deiksis tersebut yakni deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

Deiksis Persona

Deiksis persona ialah deiksis yang menggunakan pronomina untuk menunjukan peserta dalam komunikasi. Dalam deiksis persona terdapat deiksis pronomina, deiksis ini dimaksudkan untuk merujuk pada diri pembicara, orang yang diajak bicara, serta orang atau pihak yang dibicarakan. Sama halnya seperti pada peneliti terdahulu yang mengatakan bahwa deiksis persona biasa disebut juga deiksis pronomina yaitu dipakai untuk mengacu pada diri sendiri, mengacu pada orang yang diajak bicara, atau mengacu pada orang yang dibicarakan (Maharani & Suyata, 2019)

Menurut Ansiska & Wartiningih (2013) dalam Azzahro et al. (2024) deiksis persona merupakan deiksis pronomina yang bersifat ekstratual dan berfungsi menggantikan acuan ataupun referensi yang berada pada luar wacana atau teks itu sendiri. Deiksis persona terbagi dalam beberapa jenis. Pada video *channel* YouTube Maudy Ayunda dalam Daftar Putar *Booklist* dengan judul "Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri", "Tips DISIPLIN membangun KEBIASAAN!", dan "The Learning Game: Belajar Bisa Asyik?!" ini terdapat enam jenis deiksis persona, yaitu persona orang pertama tunggal, deiksis persona orang kedua tunggal, deiksis orang pertama jamak, deiksis persona orang ketiga tunggal, deiksis persona orang pertama jamak, dan deiksis orang ketiga jamak.

Menurut Wiharja et al. (2022) komponen di bawah ini mengandung deiksis persona pertama tunggal, pada hasil analisis ditemukan penggunaan pronomina persona pertama tunggal aku, yang digunakan dalam corak bahasa keakraban antara penutur dan pendengar. Deiksis persona aku pada umumnya digunakan dalam situasi nonformal atau dalam keadaan santai. Dalam bentuk ini digunakan ketika penutur mengacu pada diri sendiri. Berikut penggunaan deiksis persona pertama tunggal aku yang terdapat pada *channel* YouTube Maudy Ayunda dalam Daftar Putar *Booklist*. Konteks deiksis persona: tuturan deiksis dituturkan secara lisan oleh Maudy Ayunda dalam YouTube video ke 1 yang berjudul "Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri-Maudy Ayunda's *Booklist (Educated)*" pada menit 0:06. Maudy Ayunda sebagai penutur dalam video menuturkan sebuah pernyataan yang mengandung deiksis pertama tunggal yaitu aku yang menunjukkan Maudy Ayunda sebagai penutur dalam video.

Konteks deiksis persona: tuturan deiksis dituturkan secara lisan oleh Maudy Ayunda dalam YouTube video ke 1 yang berjudul “Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri-Maudy Ayunda's *Booklist (Educated)*” pada menit 0:06. Maudy Ayunda sebagai penutur dalam video menuturkan sebuah pernyataan yang mengandung deiksis pertama tunggal yaitu aku yang menunjukkan Maudy Ayunda sebagai penutur dalam video.

Deiksis Persona Pertama Tunggal

Deiksis orang pertama tunggal pertama menurut Aci (2019) menjadi acuan penutur kepada diri sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya pronomina persona pertama tunggal merujuk kepada orang yang sedang menyampaikan kata-kata. Dalam deiksis pertama tunggal yang penulis temukan dalam video *channel* YouTube Maudy Ayunda dalam Daftar Putar *Booklist* ialah aku berikut penjelasannya serta pembahasan data yang penulis temukan.

Data 1

Konteks : Pada saat Maudy Ayunda menceritakan mengenai pandangan tentang hidup Tara

Tuturan : “Kok bisa Tara menemukan jalan keluar, sekolah di kampus ternama di dunia, dan akhirnya menjadi penulis yang sukses.”

“Yang aku lihat ya, perjalanan Tara dimulai dari rasa ingin tahu yang luar biasa, sebagai pembaca, aku bisa melihat banget bahwa Tara cukup berbeda dari kecil.”

“Dia selalu percaya bahwa hidup itu lebih dari sekedar yang dia tau pada saat itu.”

Analisis Data : Tuturan deiksis dituturkan secara lisan oleh Maudy Ayunda dalam YouTube video ke 1 pada menit 2:03. Kutipan di atas didapatkan dari video pertama YouTube Maudy Ayunda berjudul “Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri-Maudy Ayunda's *Booklist (Educated)*” yang di dalamnya terdapat kata aku dan merujuk pada pembicara yang ada dalam video tersebut adalah Maudy Ayunda, dalam kutipan Maudy menjelaskan tentang pendapatnya terhadap buku berjudul *Educated* karya Tara Westover kepada penonton atau pendengar. Dalam konteks ini deiksis aku berfungsi sebagai penunjuk kepada diri penutur hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aci (2019) menjadi acuan penutur kepada diri sendiri.

Data 2

Konteks : Pada tuturan data dua penutur atau Maudy Ayunda mengemukakan pendapatnya setelah membaca buku.

Tuturan : “Menurut aku buku ini menarik banget dan actionable itu penting, banyak insight dan tips yang taktikel yang bisa kita ambil dan kita langsung kebayang gitu what gonna do?”

“Tapi dari pengalaman aku sendiri tetep harus ada kurasi personal juga sih yang harus kita lakuin customize dengan kecenderungan kita dan personality kita sendiri.”

“Oke thanks for listening course people if you want marry the book and share with you my favorit insight.”

Analisis Data: Data di atas diambil pada video ke 2 yang berjudul “Tips DISIPLIN membangun KEBIASAAN! -Maudy Ayunda's *Booklist*” dalam menit ke 7:55. Kutipan tuturan di atas deiksis ialah persona pertama tunggal. Pada video kedua deiksis pertama tunggal aku yang dituturkan oleh Maudy Ayunda merujuk pada dirinya sendiri yaitu Maudy Ayunda yang menceritakan tentang pengalamannya sesudah membaca buku yang berjudul *Atomic Habits* karya James Clear, menurut Maudy harus tetap ada perbedaan untuk diri kita sendiri agar dapat menyesuaikan keadaan agar dapat menjalankan kebiasaan baik yang akan dilakukan. Deiksis persona aku yang dituturkan oleh Maudy Ayunda kepada penonton atau pendengar. Rodhiasari et al. (2024) sebagai rujukan dalam analisis tuturan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai deiksis persona orang pertama tunggal, yang mana dalam memahami deiksis ini digunakan dalam konteks yang berbeda-beda. Dengan demikian analisis penyajian data deiksis orang pertama tunggal.

Data 3

Konteks : Pada tuturan data ketiga Maudy Ayunda mengenai apresiasi terhadap buku.

Tuturan : “Sebagai orang yang emang suka sama sekolah dan dunia pendidikan, buku ini pastinya bikin aku jadi berhenti sejenak dan berpikir, buku ini pastinya bikin aku jadi berhenti sejenak dan berpikir.”

“Ada banyak banget teori-teori di buku ini yang aku juga sempet baca di masa S2, contohnya teori tentang pentingnya membangun motivasi intrinsik di dalam proses belajar.”

“Menurut aku buku ini bagus banget untuk membuka pandangan kita terhadap dunia pendidikan.”

Analisis Data : Pada video 3 yang berjudul “*The Learning Game: Belajar Bisa Asyik?!*” menit ke 7:00, kutipan di atas deiksis aku merujuk Maudy Ayunda yang memberikan opini mengenai pengalamannya dalam dunia pendidikan untuk membangun motivasi yang diambil dari buku yang berjudul *The Learning Game* karya Ana

Lorena Fabrega, Maudy memberikan pendapat tentang pengaruh setelah membaca buku dan bagaimana perubahan yang sudah Maudy alami setelah membaca buku tersebut. Azzahro et al. (2024) dalam artikel penelitian terdahulu sejalan dengan penelitian yang dianalisis oleh penulis.

Deiksis Persona Pertama Jamak.

Menurut Wiharja et al. (2022) pronomina persona pertama jamak kita bersifat inklusif, artinya pronomina itu mencakupi tidak saja pembicara atau penulis, tetapi dapat juga mencakupi pendengar atau pembaca, dan mungkin bisa juga orang dipihaknya.

Data 1

Konteks : Pada tuturan data pertama penutur atau Maudy Ayunda menceritakan mengenai tokoh Tara yang berhasil melewati proses dalam mengejar akses ke dunia luar.

Tuturan : “Tapi saat Tara mengejar akses ke dunia luar dia bertambah wawasan dan terdorong untuk berpikir kritis”

“Dari proses inilah akhirnya Tara bisa menemukan suaranya sendiri, mengembangkan pemikiran-pemikirannya sendiri yang mandiri, dan akhirnya dia bisa membuat keputusan keputusan untuk dirinya sendiri, jadi pada saat kita dihadapi dengan opini-opini lantang dari orang disekitar kita. Jangan lupa untuk juga mendengarkan suara yang kita miliki.

“Because we have freedom to choose wich part we want to take.”

Analisis Data : Data tersebut diambil pada video 1 yang berjudul "Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri-Maudy Ayunda's *Booklist (Educated)*" pada menit ke 3:40. Maudy Ayunda sebagai penutur dalam video menuturkan sebuah pernyataan yang mengandung deiksis persona pertama jamak yaitu kita yang merujuk pada penutur dan pendengar atau penonton yang menonton video tersebut. Dengan demikian bentuk ujaran kita dapat dimaksudkan dengan Maudy Ayunda dan penonton video, dimana Maudy Ayunda menjelaskan bahwa tokoh Tara dalam buku yang diceritakan berani mengambil serta membuat keputusan dalam kehidupan. Kemudian dapat pula diartikan untuk mengajak penonton bisa melakukan hal yang sama. Data yang sama juga ditemukan dalam artikel yang ditulis oleh Ansiska et al. (2013) berjudul Penggunaan Deiksis Persona dan Tempat dalam Novel Supernova 1 Karya Dee yang menemukan deiksis persona pertama jamak kita.

Data 2

Konteks : Maudy Ayunda sebagai penutur menjelaskan mengajak para penonton untuk membahas buku Atomic Habits karya James Clear secara bersama-sama.

Tuturan : “Dari buku yang aku baca aku hanya akan sharing 3 insight yang menarik buat aku ini siapa?”

*“Hari ini kita akan membedah buku *atomic habits* by James Clear. Yuk kita ngomongin overnya.”*

“James Clear sudah bertahun-tahun melakukan *research* tentang habits dan *decisison-making*.”

Analisis Data : Data di atas diambil dari video 2 yang berjudul “Tips DISIPLIN membangun KEBIASAAN!” menit 0:14. Deiksis kita dalam ujaran di atas merujuk pada orang yang menyampaikan kata-kata. Bentuk dari ujaran kita mengacu pada Maudy Ayunda dan para penonton video. Maudy Ayunda mengajak para penonton yang menonton videonya itu untuk bersama-sama membahas buku *Atomic Habits* karya James Clear mengenai kelebihan yang ada di dalam buku buku tersebut. Data ini memiliki kesamaan dalam artikel Aci (2019) yang berjudul Analisis Deiksis pada Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dengan temuan deiksis persona pertama jamak kita.

Data 3

Konteks : Maudy Ayunda sebagai penutur melemparkan sebuah pernyataan yang cukup *relate* dalam kehidupan sekolah.

Tuturan : “Aku benci sekolah!” Curious people pernah nggak sih merasa seperti ini?”

“Karena nggak suka sama sekolah. Kalian jadi males belajar. Nah kalau iya, berarti mungkin ada yang salah nggak ya dengan belajar kita di sekolah?”

“Dalam *booklist* kali ini aku akan membahas buku berjudul *The Learning Game* karya Ana Lorena Febrega.”

Analisis Data : Data tersebut diambil dari video 3 yang berjudul “*The Learning Game: Belajar Bisa Asyik?!*” pada menit 0:12. Dalam video tersebut Maudy Ayunda sebagai penutur, menuturkan sebuah tuturan yang mengandung sebuah deiksis persona pertama jamak, yaitu kita. Deiksis persona pertama jamak pada video ujaran di atas merujuk pada Maudy Ayunda dan para penonton video itu yang membicarakan mengenai sebuah pernyataan “aku benci sekolah” serta mengajak penonton untuk mengingat pengalaman di sekolah. Data deiksis serupa juga ditemukan dalam penelitian Defrilyana et al. (2021) yang berjudul Deiksis Persona dalam Acara Mata Najwa Episode “Vaksin Siapa Takut?”.

Deiksis Persona Kedua Tunggal

Dalam deiksis persona kedua tunggal, seseorang (pembicara) harus tahu dari awal siapa yang akan diajak berbicara serta bagaimana situasi dalam percakapan tersebut. Pada *channel* YouTube Maudy Ayunda dalam Daftar Putar *Booklist*, Maudy Ayunda sebagai pembicara sudah tahu bahwa yang akan diajak berbicara ialah para penonton video tersebut serta konteks yang ada ialah berbagi mengenai sebuah hasil dari membaca sebuah buku. Data yang peneliti temukan pada yang penulis temukan dalam video *channel* YouTube Maudy Ayunda dalam Daftar Putar *Booklist* ada deiksis “kamu” berikut merupakan pembahasan terkait deiksis tersebut.

Data 1

Konteks : Pada tuturan data pertama deiksis persona kedua tunggal ini Maudy Ayunda menawarkan untuk membacakan buku lain.

Tuturan : “Aku sampai terharu soalnya terinspirasi banget ya perjuangan Tara membuka pikirannya, mengembangkan dirinya walaupun proses pemberdayaannya diri itu ternyata cukup menyakitkan buat dia dan malah menjauhkan dirinya dari keluarganya.”

“Oke, makasih udah dengerin Curious People. Kalau kamu mau aku bacain buku dan bagi ke kalian insights favorit aku.”

“Kasih rekomendasi buku di komen di bawah. *Also* untuk komen yang paling asik aku akan memberikan buku ini dengan spesial *message* dari aku.”

Analisis Data : Data tersebut diambil pada video 1 yang berjudul “Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri-Maudy Ayunda's *Booklist (Educated)*” menit 6:53. Maudy Ayunda sebagai penutur pada video menawarkan resensi buku untuk video selanjutnya. Pada tuturan Maudy Ayunda tersebut mengandung deiksis persona kedua tunggal yaitu kamu. Deiksis persona kamu dalam ujaran di atas merujuk pada penonton atau pendengar video Maudy Ayunda tersebut. Ujaran kamu direpresentasikan bahwa penutur menawarkan atau mengajak penonton untuk membacakan buku ataupun berbagi hal yang mengenai buku-buku rekomendasi penutur yang tidak lain Maudy Ayunda. Laila et al. (2022) menganalisis deiksis persona dua tunggal bahwa tuturan kamu termasuk kedalam deiksis tersebut. Selanjutnya dalam data deiksis persona kedua tunggal ditemukan oleh peneliti terdahulu bahwa ditemukan juga dalam analisis yang dilakukan oleh Aci (2019) dengan judul Analisis Deiksis Dalam Film “Mencuri Raden Saleh” Karya Angga Dwimas Sasongko

Data 2

Konteks : Maudy Ayunda memberikan contoh untuk membangun kebiasaan.

Tuturan : “Yang pertama make it obvious buat jelas banget”

“Setiap action itu kan ada rangsangan tertentu, misalnya kamu mau punya kebiasaan main gitar kalau kamu simpen itu gitar di lemari pastinya gak akan pernah deh kamu latihan, tapi kalau kamu taruh gitarnya di tempat yang gampang kelihatan kaya di tengah ruangan contohnya pasti kamu akan lebih diingatkan untuk latihan lebih sering.

“Jadi, kalau kamu misalnya nih pengen berolahraga lebih banyak coba deh siapin baju olahraga, sepatu kets dari malam sebelumnya.”

Analisis Data : Data diambil pada video 2 yang berjudul “Tips DISIPLIN membangun KEBIASAAN!” menit 2:01. Maudy Ayunda sebagai penutur pada video memberikan saran dalam membangun sebuah kebiasaan. Pada tuturan Maudy Ayunda mengandung deiksis persona kedua tunggal yaitu kamu. Deiksis persona dalam tuturan tersebut kata kamu merujuk pada penonton YouTube Maudy Ayunda yang di dalamnya memiliki konteks penonton yang ingin memiliki kebiasaan disiplin serta untuk lebih sering-sering untuk melatih diri dengan meletakkan sesuatu yang ingin kita pelajari selalu berada didekat kita. Menurut Ansiska & Wartiningih (2013) sebagai peneliti terdahulu dengan judul analisis “Penggunaan Deiksis Persona dan Tempat dalam Novel Supernova 1 Karya Dee” ditemukan data deiksis persona serupa dengan tuturan Maudy Ayunda dalam video YouTube, dimana dalam artikel tersebut ditemukan juga mengenai data berupa kamu yang relevan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti.

Deiksis Persona Kedua Jamak

Menurut Juliandiny et al (2024) persona kedua adalah rujukan penutur kepada pendengar. Dengan kata lain, bentuk pronomina persona kedua ditunjukkan pada lawa bicara atau pendengar seperti bentuk pronomina persona kedua jamak kalian. Kata kalian secara khusus ditujukan kepada kelompok orang yang sedang berinteraksi dengan pembicara.

Data 1

Konteks : Maudy Ayunda meminta kepada penonton untuk komen minta rekomendasi buku yang nanti akan diberikan dalam video dan untuk komentar yang menarik akan diberikan buku tersebut disertai dengan pesan khusus darinya.

Tuturan : “Oke, makasih udah dengerin Curious People.”

“Kalau kamu mau aku bacain buku dan bagi ke kalian insight favorit aku kasih rekomendasi buku komen di bawah.

“Also, untuk komen yang paling asik, aku akan memberikan buku ini dengan spesial message dari aku.”

Analisis Data : Pada video pertama yang berjudul “Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri-Maudy Ayunda's *Booklist (Educated)*” pada menit 6:55, terdapat deiksis persona kalian dalam ujaran tersebut menyatakan bahwasanya merujuk pada penonton atau pendengar video. Ujaran kalian direpresentasikan bahwa penutur menawarkan atau mengajak penonton atau pendengar untuk membacakan buku ataupun berbagi hal yang mnegenai buku-buku rekomendasi penutur yang tidak lain Maudy Ayunda. hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adhia et al. (2025) mengenai deiksis kedua jamak, bahwa tuturan kalian data diatas sejalan dengan penelitian terdahulu.

Data 2

Konteks : Maudy Ayunda sebagai penutur mencontohkan pandangan orang yang tidak suka dengan sekolah dan bertanya kepada para penontonnya.

Tuturan : *“Aku benci sekolah!” Curious People pernah nggak sih ngrasa seperti ini, terus karena nggak suka sama sekolah kalian jadi males belajar.”*

“Nah, kalau iya, berarti mungkin ada yang salah nggak ya dengan pengalaman belajar kita di sekolah?”

Analisis Data : Data tersebut ada dalam video 3 *channel* YouTube Maudy Ayunda yang berjudul *“The Learning Game: Belajar Bisa Asyik?!”* terdapat deiksis kedua jamak, pada menit ke 0:07. Pada video tersebut mengandung deiksis persona kedua jamak kalian. Ujaran kalian yang diucapkan oleh Maudy Ayunda sebagai penutur dalam video yang mengandung tuturan deiksis persona kedua jamak merujuk pada penonton yang merasakan adanya rasa benci terhadap sekolah. Maudy Ayunda menanyakan hal tersebut kepada penonton akan perasaan benci yang muncul kepada sekolah. Adhia et al. (2025) penelitian terdahulu terdapat di dalamnya penemuan deiksis serupa.

Deiksis Persona Ketiga Tunggal

Data 1

Konteks : Maudy Ayunda menjelaskan kepada penontonnya kondisi yang dialami Tara dalam ceritanya. “dia” yang dimaksud dalam cerita adalah Tara itu sendiri.

Tuturan : “Masa kecil Tara dipenuhi doktrin dan kontrol yang membuat dia kehilangan dirinya sendiri dan potensi dirinya.”

“Tapi, disaat Tara mulai mengejar akses ke dunia luar, dia bertambah wawasan dan terdorong untuk berpikir dengan lebih kritis, dari proses inilah akhirnya Tara menemukan suaranya sendiri, mengembangkan pemikiran-pemikirannya sendiri yang mandiri, dan akhirnya dia bisa membuat keputusan-keputusan untuk dirinya sendiri”

“Jadi pada saat kita dihadapi dengan opini-opini lantang dari orang di sekitar kita, jangan lupa untuk mendengar suara yang kita miliki”

Analisis Data : Pendekatan yang dilakukan sejalan dengan penelitian Defrilyana et al. (2021) terdahulu yang menganalisis penggunaan deiksis Persona dalam Acara Mata Najwa Episode "Vaksin Siapa Takut" sama halnya dengan saat ini peneliti menganalisis mengenai deiksis yang terkandung dalam Maudy Ayunda *booklist*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defrilyana et al. (2021) yaitu membahas analisis deiksis. Penggunaan pendekatan serta teknik pengambilan data yang di pakai sejalan, yaitu membahas mengenai Deiksis Persona dalam Acara Mata Najwa Episode "Vaksin Siapa Takut". Dalam konteks deiksis persona tunggal ini berada pada video pertama “Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri-Maudy Ayunda's *Booklist (Educated)*” pada menit 3:22. Dalam video ini ditemukan beberapa data yang mengandung deiksis persona ketiga tunggal salah satunya sebagai berikut. Deiksis yang ada dalam tuturan tersebut merujuk pada tokoh Tara dalam buku “*Educated.*” Tara yang semakin bertambah wawasan serta terdorong dalam berpikir kritis. Deiksis persona orang ketiga tunggal berdasarkan penelitian Aci, (2019) yang menjadi acuan dalam penelitian mengenai deiksis persona orang ketiga tunggal yang digunakan oleh penutur. Deiksis persona ketiga tunggal yang terdapat dalam yang penulis temukan dalam video *channel* YouTube Maudy Ayunda dalam Daftar Putar *Booklist*.

Data 2

Konteks : Maudy Ayunda menjelaskan cerita yang ada dalam buku yang sudah dibaca dan deiksis yang dimaksud penutur ialah si seorang pengusaha tersebut yang memberikan hukuman dirinya sendiri jika gagal menurunkan berat badan.

Tuturan : “Ada contoh menarik banget dibukunya, ada seorang pengusaha yang meminta istri dan pelatih pribadinya tanda tangan di kontrak yang berkomitmen untuk menurunkan berat badannya.”

“Jadi si pengusaha ini memiliki habit seperti melacak asupan makanannya terus menimbang dirinya setiap minggu, terus dia bikin ada hukuman kalau misalnya dia gagal

melakukan hal-hal ini. Misalnya kalau dia gagal melacak asupan makanannya dia harus membayar pelatihnya 100 dolar, kalau gagal menimbang dirinya sendiri, dia harus membayar istrinya 500 dolar”

“Bukan hanya karna pengusahanya pengusahanya kehilangan uang, tapi juga nggak mau mengecewakan pelatih dan istrinya.”

Analisis Data : Data diambil dalam video kedua berjudul “Tips DISIPLIN membangun KEBIASAAN!” pada menit ke 7:11. Deiksis dia dalam ujaran penutur merujuk pada tokoh dalam buku yang dibahas oleh penutur atau Maudy Ayunda berjudul “*Atomic Habits*” karya James Clear yaitu si pengusaha. Konteksnya yaitu si pengusaha yang memiliki kebiasaan untuk melacak asupan makanan dan menimbang dirinya secara rutin setiap minggu.

Deiksis Persona Ketiga Jamak

Data 1

Konteks : Maudy Ayunda menjabarkan kutipan kata-kata motivasi yang ditemukan dalam buku yang dibaca berjudul “*Educated*”.

Tuturan : “Ada satu qoute yang keren banget dari bukunya “*My life was narrated for me by others. Their voice were forceful, emphatic, absolute. It had never occured to me that my voice might be as strong as theirs*” Artinya: hidupku selama ini di narasikan orang lain.”

“Suara-suara mereka tegas, lantang, dan absolut. Tidak pernah terpikirkan olehku bahwa suaraku bisa sekuat suara mereka”

“Masa kecil Tara dipenuhi oleh doktrin dan kontrol, yang membuat dia kehilangan dirinya sendiri dan potensi dirinya.”

Analisis Data : Deiksis persona ketiga jamak yang ditemukan pada data diatas ialah kata mereka yang merujuk pada tokoh yang ada dalam buku “*Educated*” yaitu orang-orang yang ada disekitar Tara. Kata mereka memiliki makna lebih dari satu orang dengan penyebutan sekaligus. Pada video 1 yang berjudul “Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri-Maudy Ayunda's *Booklist (Educated)*” menit 3:00. Maudy Ayunda sebagai penutur, menuturkan sebuah tuturan yang ada dalam buku yang telah dia baca berjudul *Educated* karya Tara Westover. Di dalam tuturan yang dituturkan Maudy Ayunda mengandung sebuah deiksis persona ketiga jamak yaitu kata ganti mereka. Azzahro et al. (2024) dijadikan rujukan dalam analisis deiksis yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai deiksis persona ketiga jamak.

Deiksis Tempat

Maisuri & Salem (2018) dalam Rodhiasari et al. (2024) umumnya berhubungan dengan arah dan ruang. Dapat dilihat dari kaitannya antara orang dan benda yang ditunjukkan, deiksis tempat dibagi menjadi dua, yaitu jauh dan dekat. Deiksis tempat yang pertama menunjukkan jarak yang jauh antara orang dan benda yang ditunjukkan seperti di sana, itu, sebagainya. Deiksis ini merupakan pemberian bentuk pada lokasi atau ruang yang merupakan tempat, dipandang dari lokasi pemeran dalam peristiwa berbahasa atau merujuk pada lokasi, ruang, atau tempat. Dalam deiksis tempat yakni pemberian dari bentuk lokasi ruang ataupun tempat yang dilihat dari lokasi pemeran atau orang yang ada dalam peristiwa bahasa. Deiksis tempat dapat berubah sesuai dengan kondisi penutur pada situasi tersebut.

Deiksis tempat yang terdapat dalam *channel* YouTube *Booklist* Maudy Ayunda ditemukan adanya penggunaan deiksis dalam video yang menjadi sumber penelitian terdapat deiksis tempat ilokutuf dan deiksis tempat demonstratif. Dalam deiksis tempat ini umumnya terdapat kata sini, sana, ini, itu, *dan* lainnya yang dapat menandakan tempat yang dituju atau dirujuk. Selanjutnya dalam video YouTube *channel* Maudy Ayunda *Booklist* terdapat konteks percakapan dibawah ini saat Maudy Ayunda membuka video dengan sapaan andalannya. Dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis deiksis tempat, yaitu deiksis tempat lokatif dan deiksis tempat demonstratif.

Deiksis Tempat Lokatif

Deiksis lokatif ialah penggunaan frasa atau kata yang menunjukkan tempat maupun objek serta peristiwa. Pemberian bentuk kepada tempat yang dilihat dari sudut pandang penutur dan lawan tutur. Contoh deiksis lokatif adalah penggunaan kata di sini, di sana, di situ, ke sini, ke sana, dan sebagainya untuk percakapan, merujuk pada lokasi yang spesifik dalam percakapan.

Data 1

Konteks : Maudy Ayunda sebagai penutur menyapa penonton dalam videonya.

Tuturan : “Hi, Curious People! Maudy Ayunda di sini”

“Selamat datang di booklist aku, dimana aku sharing 3 kisi-kisi menarik dari buku yang aku baca.”

Analisis Data : Pada video yang berjudul “Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri-Maudy Ayunda's *Booklist (Educated)*” pada intro. Maudy Ayunda sebagai penutur, menuturkan sebuah tuturan yang merupakan deiksis tempat lokatif yaitu kata di sini. Pada data diatas dapat dilihat terdapat kata di sini merujuk pada tempat Maudy Ayunda dan kata tersebut juga merujuk pada deiksis tempat. Ini merupakan contoh deiksis tempat yang menunjuk lokasi yang

jauh dari pembicara, tetapi relevan dalam konteks yang dibicarakan. Konteks pada data di atas terdapat pada intro, karena kata tersebut merupakan kalimat pembuka yang digunakan oleh Maudy pada setiap videonya. Hasil analisis yang ditemukan serupa dengan penelitian Menurut Yaqin et al. (2023) seperti rujukan dalam analisis tuturan yang dilakukan peneliti dalam “Analisis Deiksis dalam Novel Nika Baronta Karya Alan Malingi: Kajian Pragmatik” serupa dengan penelitian saat ini mengenai deiksis tempat lokatif *di sini* dalam *booklist channel* YouTube Maudy Ayunda.

Data 2

Konteks : Maudy Ayunda menceritakan tentang penulis atau Tara yang ragu akan pandangannya yang sudah Tara tanamkan sejak kecil.

Tuturan : “Tara tuh semakin sadar bahwa ternyata dunia ini tuh ngga hitam dan putih ya, tapi penuh warna yang dinamis.”

“Nah, disitulah dia mulai mempertanyakan semua perspektif-perspektif yang sudah tertanam di masa kecilnya”

“Mengolah ulang semuanya dan memilih sendiri prinsip atau pun pendirian yang ingin dia aplikasikan di hidupnya”

Analisis Data : Pada video yang berjudul “Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri-Maudy Ayunda’s Booklist (Educated)” pada menit ke 05:15. Maudy Ayunda menuturkan kata yang mengandung deiksis tempat lokatif yaitu kata *disitulah* yang merujuk pada Tara yang sudah sadar akan dunia yang sudah tidak hanya hitam dan putih, akan tetapi dunia itu penuh warna yang dinamis. Kata tersebut merupakan contoh dari deiksis tempat yang menggambarkan lokasi yang jauh dari pembicara, tetapi relevan dalam konteks yang sedang dibicarakan. Hasil analisis yang ditemukan oleh penulis serupa dengan penelitian Nufus & Fauziyah (2025) terdahulu yang mengemukakan penggunaan deiksis tempat lokatif dalam “Analisis Deiksis Persona, Tempat, dan Waktu pada Cerpen “Cinta Tak Ada Mati” Karya Eka Kurniawan.” serupa dengan penelitian saat ini yang menganalisis mengenai deiksis tempat lokatif dalam *booklist channel* YouTube Maudy Ayunda. Pada penelitian ini ditemukan deiksis tempat demonstratif yang mengacu pada tempat yang dituturkan oleh Maudy Ayunda. Deiksis tempat lokatif yang mengacu pada posisi yang dimaksud dalam pertuturan. Deiksis ini mengacu pada letak atau posisi tempat yang bergantung pada persepsi peserta dalam peristiwa tutur.

Data 3

Konteks : Maudy Ayunda mempertanyakan keaslian cerita dalam buku yang sudah penutur baca.

Tuturan : “Dan engga sepenuhnya bisa diapresiasi kalau engga di baca sendiri”

“Dan aku inget banget, waktu aku baca bukunya, aku tuh sampai mikir ‘Ini fiksi atau beneran sih?’ Karena cukup kaget juga waktu baca ceritanya.”

“Dan aku juga sampai terharu soalnya terinspirasi banget dengan perjuangan Tara“

Analisis Data : Pada video yang berjudul “Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri-Maudy Ayunda’s Booklist (*Educated*)” pada menit ke 6:28 Maudy Ayunda sebagai penutur menuturnya kata ini yang mengandung deiksis tempat lokatif. Deiksis yang ada dalam tuturan tersebut kata ini yang merujuk pada perasaan penutur membaca buku yang berjudul *Educated* karya Tara Westover. Hasil analisis yang ditemukan memiliki kemiripan dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dewi et al. (2023) menemukan penggunaan deiksis tempat lokatif dalam “Analisis Penggunaan Deiksis Tempat dan Waktu Pada Cerpen di Surat Kabar Tempo Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia” yang menyatakan bahwa deiksis tempat memiliki acuan yang berbeda-beda bergantung pada lokasi dari objek yang ditunjukkan.

Dalam dialog tersebut terdapat deiksis tempat lokatif yang terlihat dari penggunaan kata “di sini” dan “di sana”. Kata-kata tersebut menunjukkan lokasi yang sulit dipahami tanpa mengaitkannya dengan situasi atau konteks pembicaraan. Hal ini sesuai dengan pendapat Cahyono (1995) yang menyatakan bahwa deiksis tempat adalah pemberian bentuk atau penunjuk lokasi berdasarkan posisi peserta dalam suatu peristiwa berbahasa, yaitu lokasi yang dipandang relatif oleh pembicara dan lawan bicara dalam konteks komunikasi. Dengan demikian analisis deksis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sebastian et al. (2019) yang juga mengkaji tentang deiksis dan memberikan wawasan terkait penggunaan dan fungsi deiksis dalam komunikasi.

Deiksis Tempat Demonstratif

Menurut Yuliani (2022) deiksis tempat demonstratif adalah deiksis yang merujuk pada tempat yang dekat maupun jauh dengan penutur atau mitra tutur. Deiksis tempat biasa disebut dengan deiksis ruang sebagai perujukan kata yang yang menggambarkan objek dari penutur dan mitra tutur. Deiksis demonstratif contohnya ini, itu, dan begini (Setiawati et al., 2023).

Data 1

Konteks : Penutur menceritakan mengenai pandangan terhadap pendidikan, bahwasanya dunia ini sangat berwarna dan beraneka ragam yang didapatkan oleh Tara apa yang tokoh dalam buku yang dibedah tokoh tersebut bernama Tara.

Tuturan : Dalam penelitian ini penulis menemukan data pada penelitian ini yaitu berupa kata ini dan itu. Berikut adalah contoh data tersebut. “Misalnya, dari setiap informasi dan wawasan yang Tara dapatkan pada saat akhirnya sekolah, Tara semakin sadar bahwa.”

“Ternyata dunia ini tuh nggak hitam dan putih ya, tapi penuh dengan warna yang dinamis.”

“Nah, disitulah dia mulai mempertanyakan semua perspektif-perspektif yang sudah tertanam dimasa kecilnya.”

Analisis Data : Pada video yang berjudul “Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri-Maudy Ayunda's *Booklist (Educated)*” menit 5.09. Penutur menuturkan tuturan yang mengandung deiksis tempat demonstratif yaitu kata dunia ini. Kata dunia ini merujuk pada tempat atau sesuatu yang jauh, dalam konteks ini adalah dunia. Dimana seperti yang kita ketahui bahwa dunia merupakan tempat luas dan tak terhingga. Ujaran tersebut diucapkan oleh penutur saat menceritakan mengenai wawasan terhadap pendidikan bahwasanya dunia ini sangat berwarna dan beraneka ragam yang didapatkan oleh Tara apa yang tokoh dalam buku yang dibedah tokoh tersebut bernama Tara. Hasil analisis yang ditemukan serupa dengan penelitian Dewi et al. (2023) terdahulu yang mengemukakan penggunaan deiksis tempat demonstratif dalam “Analisis Penggunaan Deiksis Tempat dan Waktu Pada Cerpen di Surat Kabar Tempo Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia.” serupa dengan penelitian saat ini yang menganalisis mengenai deiksis tempat demonstratif dalam *booklist channel* YouTube Maudy Ayunda. Pada penelitian ini ditemukan deiksis tempat demonstratif yang mengacu pada tempat yang dituturkan oleh Maudy Ayunda.

Data 2

Konteks : Penutur menyampaikan bahwa suara hati kita patut di dengar karena dengan tahapan tersebut kita dapat mengembangkan pemikiran-pemikiran yang mandiri.

Tuturan : “Masa kecil Tara dipenuhi dengan doktrin dan kontrol yang membuat dia kehilangan dirinya sendiri dan potensi dirinya. Tapi, di saat Tara mulai mengejar

akses ke dunia luar, dia bertambah wawasan dan terdorong untuk berpikir dengan lebih kritis."

"Dari proses inilah, akhirnya Tara bisa menemukan suaranya sendiri."

"Mengembangkan pemikiran-pemikiran sendiri yang mandiri dan akhirnya, dia dapat membuat keputusan-keputusan untuk dirinya sendiri."

Analisis Data : Pada video yang berjudul "Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri-Maudy Ayunda's *Booklist (Educated)*" menit 3:29. Maudy Ayunda sebagai penutur, menuturkan sebuah tuturan yang mengandung sebuah deiksis tempat demonstratif yaitu kata inilah. Pada tuturan tersebut merujuk pada Tara yang awalnya kehilangan dirinya sendiri dan potensi dirinya, kemudian mencoba untuk menambah wawasan dengan melihat dunia luar yang sangat luas. Dengan hal ini membuat Tara mengembangkan pemikiran dan membuat keputusan untuk dirinya sendiri. Deiksis inilah merujuk pada sebuah proses yang dilewati oleh tokoh Tara yang ada dalam buku tersebut. Hasil analisis yang ditemukan serupa dengan penelitian Dewi et al. (2023) terdahulu yang mengemukakan penggunaan deiksis tempat demonstratif dalam "Analisis Penggunaan Deiksis Tempat dan Waktu Pada Cerpen di Surat Kabar Tempo Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia." serupa dengan penelitian saat ini yang menganalisis mengenai deiksis tempat demonstratif dalam *booklist channel* YouTube Maudy Ayunda. Pada penelitian ini ditemukan deiksis tempat demonstratif yang mengacu pada tempat yang dituturkan oleh Maudy Ayunda.

Deiksis Waktu

Deiksis waktu adalah sebuah kata berbentuk waktu yang dituturkan oleh penutur dalam fenomena berbahasa. Menurut Effendi et al. (2018) deiksis waktu adalah sebuah ungkapan waktu yang memiliki jarak pada waktu yang sebelumnya diujarkan. Deiksis waktu juga berkaitan dengan kapan tuturan itu terjadi. Listyarini & Nafarin (2020) deiksis waktu memiliki tujuan yang mengacu pada jarak waktu, misalnya hal ini ditunjukkan oleh pembicara atau penulis dalam sebuah peristiwa berbahasa. Sedangkan menurut Effendi et al. (2018) dalam kajiannya menyatakan bahwa deiksis waktu merupakan ungkapan jarak waktu dilihat dari waktu saat suatu tuturan dihasilkan.

Menurut Cruse dalam artikel yang ditulis oleh Azzahro et al. (2024) mengatakan bahwa deiksis waktu berhubungan dengan waktu ketika penutur sedang bertutur oleh sebab itu, deiksis waktu dapat dibagi menjadi waktu sebelum pembicara bertutur (lampau), waktu pada saat pembicara bertutur (sekarang atau masa kini), dan waktu setelah pembicara bertutur (yang akan

datang). Rujukan yang disajikan dapat berupa kata-kata maupun frasa yang merujuk pada keadaan waktu dan berhubungan dengan terjadinya tuturan. Dalam deiksis waktu umumnya terdapat kata kini, kemarin, lusa, sekarang, besok, dulu, tadi, dan nanti. Deiksis waktu memiliki fungsi untuk mencari titik atau selang waktu, serta menggunakan momen ujaran sebagai tempat rujukan.

Deiksis waktu dalam tataran tata bahasa biasa disebut dengan istilah adverbial atau keterangan waktu. Menurut percakapan deiksis waktu ialah pengungkapan kepada titik atau jarak waktu yang dipandang dari saat suatu ujaran terjadi, atau saat seorang penutur berujar. Waktu ketika ujaran terjadi diungkapkan dengan sekarang atau saat ini. Proses menentukan kata lain yang juga merupakan deiksis waktu, seperti kata nanti, tadi, dulu, dan kelak memiliki sifat tidak menentu dan relatif. Kata "dulu" menyatakan pada waktu setelah tuturan berlangsung. Kedua dari kata tersebut memiliki kesamaan, yakni menunjukkan waktu yang jauh setelah tuturan. Deiksis waktu sangat memperhatikan rujukan yang ada agar dapat memberikan rujukan dalam makna waktu. Menurut Cruse dalam Azzahro et al. (2024) berpendapat bahwa deiksis waktu berkesinambungan dengan waktu ketika penutur sedang bertutur.

Data 1

Konteks : Maudy Ayunda membuka diskusi dengan memperkenalkan topik yang akan dibahas pada saat pengambilan video berlangsung.

Tuturan : “Selamat datang di *booklist* aku, di mana aku sharing 3 kisi-kisi menarik dari buku yang aku baca”

“Hari ini kita akan membedah salah satu buku favorit aku Educated sebuah memoar yang ditulis Tara Westover”

“Seorang penulis yang berasal dari Idaho, Amerika Serikat”

Analisis Data : Pada data *channel* YouTube Maudy Ayunda yang berjudul “Pentingnya Pendidikan: Membebaskan Pikiran dan Kreasi Diri-Maudy Ayunda's *Booklist (Educated)*” menit 0.08 terdapat deiksis yang merujuk pada deiksis waktu yaitu kata hari ini yang memiliki makna sedang terjadi pada hari itu atau saat itu juga ketika Maudy Ayunda sedang membuat video tersebut. Deiksis tersebut juga merujuk pada waktu dituturkannya kalimat tersebut. Pada deiksis tersebut berkaitan dengan situasi tutur yang ada. Namun, telah dilakukan penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai rujukan pada saat menganalisis deiksis waktu seperti pada penelitian saat ini ketika penulis menganalisis deiksis waktu. Hasil analisis yang ditemukan serupa dengan

penelitian Effendi et al. (2018) terdahulu yang menemukan penggunaan deiksis waktu dalam “Analisis Deiksis Waktu pada Tuturan Dosen yang Berlatar Belakang Budaya Berbeda” selaras dengan penelitian saat ini yang menganalisis tentang deiksis waktu dalam Maudy Ayunda *booklist*. Dalam penelitian ini ditemukan deiksis waktu yang mengacu pada tuturan si pembicara, apakah pada saat dia berbicara, sebelum atau sesudah tuturan.

Data 2

Konteks : Maudy Ayunda memberikan motivasi untuk tidak hanya fokus pada tujuan namun, fokus pada proses yang diperlukan untuk sampai kepada titik tersebut.

Tuturan : “Padahal nih tujuan itu kan tentang jangka panjang ya.”

“So, we have to focus on the systems and on those small habits yang kita lakuin setiap hari”

Analisis Data: Pada data *channel* YouTube Maudy Ayunda yang berjudul “Tips DISIPLIN membangun KEBIASAAN! -Maudy Ayunda's *Booklist* ” menit 1.35 terdapat deiksis yang merujuk pada deiksis waktu, dalam video yang dianalisis oleh penulis ditemukan kata setiap hari yang memiliki makna bahwa Maudy Ayunda melakukan kegiatan tersebut secara rutin sebagai kegiatan yang dilakukan supaya terbentuknya kebiasaan yang baik. Deiksis tersebut juga merujuk pada waktu dituturkannya kalimat tersebut. Pada tata bahasa deiksis memiliki nama lain yaitu sebagai adverbial waktu, yakni merujuk pada penunjuk waktu saat suatu peristiwa atau terjadinya tuturan tersebut. Oleh karena itu, deiksis waktu yang ada pada potongan dalam video YouTube Maudy Ayunda adalah deiksis waktu sekarang. Masing-masing deiksis tersebut berhubungan dengan konteks dan situasi tutur yang ada. Namun, telah dilakukan penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai rujukan pada saat menganalisis deiksis waktu. Hasil analisis yang ditemukan serupa dengan penelitian Effendi et al. (2018) terdahulu yang menemukan penggunaan deiksis waktu dalam “Analisis Deiksis Waktu pada Tuturan Dosen yang Berlatar Belakang Budaya Berbeda” sejalan dengan penelitian saat ini yang menganalisis tentang deiksis waktu dalam Maudy Ayunda *booklist*. Dalam penelitian ini ditemukan deiksis waktu yang mengacu pada tuturan si pembicara, apakah pada saat dia berbicara, sebelum atau sesudah tuturan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yule yang ada dalam artikel dengan penulis Raihanny & Yusuf (2017), deiksis waktu berhubungan dengan pemahaman titik atau rentang waktu saat tuturan dibuat atau pada saat pesan tertulis dibuat. Menurut Putrayasa (2014) deiksis waktu dikenal dengan istilah adverbial waktu, yaitu pengungkapan titik atau jarak waktu dipandang saat ucapan itu terjadi, atau saat seorang penutur berujar. Jadi kata sekarang merupakan deiksis waktu. Sama halnya seperti analisis yang dilakukan oleh Mutia et al. (2022) yang mengkaji mengenai deiksis waktu bertujuan mengacu pada jarak waktu, misalnya yang dimaksudkan oleh pembicara atau penulis dalam sebuah peristiwa berbahasa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada *channel* YouTube Maudy Ayunda dalam Daftar Putar *Booklist*. Dengan metode penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan yaitu teknik simak dan catat serta analisis data menggunakan metode agih. Kemudian data yang disajikan berbentuk informal. Dengan latar belakang teknis, serta memakai kata yang sederhana, informasi yang tersusun dan dijelaskan secara terstruktur. Pragmatik ialah kajian yang lebih fokus pada apa yang ingin disampaikan oleh pembicara melalui tuturan mereka, tak hanya sekedar mempelajari makna kata atau frasa secara terpisah. Dalam kajian pragmatik terdapat beberapa istilah analisis tindak tutur, implikatur, deiksis, pra-anggapan, dan kesantunan. Penelitian ini peneliti menganalisis kajian pragmatik deiksis. Oleh karena itu pragmatik disebut sebagai studi tentang maksud penutur.

Deiksis adalah bentuk bahasa berupa kata atau lainnya yang berfungsi sebagai penunjuk hal tertentu diluar bahasa. Dalam deiksis, terdapat istilah pronomina atau kata tunjuk, ketakrifan, dan istilah lainnya yang memiliki fungsi sebagai deiksis. Jenis-jenis deiksis tersebut: (1) deiksis persona merupakan deiksis orang yang biasa digunakan untuk mengganti kata ganti diri, (2) deiksis ruang atau tempat ialah pemberian bentuk kata pembeda dalam orang berbahasa, (3) deiksis waktu memiliki tiga jenis istilah deiksis yang dapat diklasifikasikan sebagai waktu lampau, waktu sekarang, dan waktu yang akan datang, (4) deiksis sosial mempunyai hubungan pada aspek-aspek kalimat yang menunjukkan adanya sebuah kenyataan tertentu tentang keadaan sosial ketika tindak tutur terjadi; dan (5) deiksis wacana memaparkan mengenai adanya hal yang memacu pada bagian tertentu dan ada pada suatu wacana yang dikembangkan.

Dalam penelitian yang berjudul "Deiksis Pragmatik pada Daftar Putar *Booklist* dalam channel YouTube Maudy Ayunda". Peneliti menemukan beberapa 3 jenis deiksis, diantaranya ialah 1) deiksis persona yang berjumlah 163 dengan 6 jenis deiksis persona yaitu deiksis persona pertama tunggal, deiksis persona tunggal jamak, deiksis persona kedua tunggal, deiksis persona kedua jamak, deiksis persona ketiga tunggal, dan deiksis persona ketiga jamak. Misalnya aku, kamu, dia, kalian, kita, dan mereka; 2) deiksis tempat yang berjumlah 5 yang terdiri dari 2 jenis deiksis tempat yaitu deiksis tempat lokatif dan deiksis tempat demonstratif. Misalnya disini, disitulah, dan ini; dan 3) deiksis waktu yang berjumlah 2, seperti hari ini dan setiap hari. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi terutama pada kajian deiksis dan menambah pengetahuan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis dalam hal ini mengucapkan rasa syukur yang berlimpah kepada Allah SWT atas telah rahmat-Nya sehingga penulis dapat menuntaskan sekaligus menyelesaikan sebuah karya artikel ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Asep Purwo Yudi Utomo S.Pd., M.Pd. atas bimbingan serta arahan yang telah diberikan, tidak lupa juga kepada rekan-rekan yang telah bekerja sama dalam menyusun sebuah karya artikel ilmiah ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aci, A. (2019). Analisis deiksis pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. *Sarasvati*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.30742/sv.v1i2.734>
- Adhia, T., Yuliantari, N. N., Hikmah, S. S. D., & Ramadani, N. P. (2025). Analisis penggunaan deiksis dalam film *Sayap-Sayap Patah: Kajian pragmatik*. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 5(2), 538–550.
- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur lokusi dalam video "Jangan lelah belajar: B. J. Habibie" pada saluran YouTube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2), 11–20.
- Ansiska, M., Lasmono, D., & Wartiningsih, A. (2013). Penggunaan deiksis persona dan tempat dalam novel *Supernova 1* karya Dee. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(3).
- Ariyadi, A. D., HP, M. K., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur ilokusi film pendek "Nanti kita cerita tentang hari ini the series eps 01" pada kanal YouTube Toyota Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 3(2), 215–227.

- Azzahro, A. F., Arianti, N. O., Rahayu, A., Maharani, A., Hutabarat, E. N., Utomo, A. P. Y., & Nugroho, Y. E. (2024). Analisis deiksis dalam film *Mencuri Raden Saleh* karya Angga Dwimas Sasongko. *Student Research Journal*, 2(4), 197–223. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i4.1380>
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Zelig, K. B. Y., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur lokusi pada video pembelajaran di daftar putar “Bahasa” dari channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 722–738.
- Defriyana, M., Sinaga, M., & Septyanti, E. (2021). Deiksis persona dalam acara *Mata Najwa* episode “Vaksin siapa takut?”. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 65–70.
- Devitania, S. D. D., Hawa, M., & Setiyono, J. (2022). Deiksis dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia’an Farah serta pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1(1), 15–25.
- Dewi, K. I. K., Martha, I. N., & Tantri, A. A. S. (2023). Analisis penggunaan deiksis tempat dan waktu pada cerpen di surat kabar *Tempo* sebagai bahan ajar bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia*, 3(3), 617–625.
- Effendi, D. I., Safhida, M., & Hariadi, J. (2018). Analisis deiksis waktu pada tuturan dosen yang berlatar belakang budaya berbeda. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.31289/symbolika.v4i1.1465>
- Fahrnunissa, Y. A., Paramitha, A. I., Purba, D. A., Maharani, N. I., Mahbubah, W. R., Utomo, A. P. Y., & Kurnianto, B. (2024). Analisis keefektifan kalimat dalam sintaksis pada teks berita daring Antaranews.com edisi Januari 2024 sebagai sumber referensi bagi siswa SMA kelas XII. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(4), 20–41. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.1784>
- Farah, E. N., Haliza, E. M., Ahsin, M. N., Rahma, R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak tutur perlokusi pada dialog film *Hafalan Sholat Delisa* karya Sony Gaokasak. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 110–121.
- Fitriana, S., Oktaviani, N. A., Setiawati, A., Safitri, L. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, G. R. (2023). Analisis kalimat tidak efektif pada buku panduan capaian pembelajaran elemen jati diri untuk pengajar PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 1(2), 173–189. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.295>
- Gani, R. H. A., Ernawati, T., & Wijaya, H. (2024). Pelanggaran maksim dan implikatur dalam percakapan Gojek online dengan pelanggan melalui WhatsApp (kajian pragmatik). *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 244–258.

- Hamzah, A., Mooduto, W. I. S., & Mashudi, I. (2021). Analisis deiksis dalam bahasa Gorontalo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(1), 51–63. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v22i1.9873>
- Hardiasari, S. A. P., Sagita, Y., Fadhila, N., Sulistyawati, T. G., Utomo, A. P. Y., Neina, Q. A., & Kesuma, R. G. (2024). Implikatur percakapan dalam film *Hati Suhita* adaptasi novel karya Khilma Anis. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 26–51. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.3962>
- Irfan, M., & Wijaya, H. (2021). Kesantunan tutur remaja dilihat dari sudut pandang lokusi, ilokusi, dan perlokusi di Kampung Jolok Desa Sikur (studi pragmatik). *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1).
- Juliandiny, D. F., Sudika, I. N., & Jafar, S. (2024). Penggunaan deiksis dalam novel *Susah Sinyal* karya Ernest Prakasa dan Ika Natassa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9408>
- Kesumawardani, P. (2017). Deiksis persona, tempat, dan waktu dalam novel *Pulang* karya Tere Liye (kajian pragmatik) dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Yogyakarta.
- Laila, A. I., Firdaus, A., Suhendar, Z. N., Hudhana, W. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Deiksis dalam film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa, dan Pendidikan*, 2(2), 74–95.
- Liana, N. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis situasi tutur dalam perbedaan berkomunikasi Presiden Jokowi melalui cuplikan video pada channel YouTube MetroTVNews. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 17(2), 173–184.
- Listyarini, L., & Nafarin, S. F. A. (2020). Analisis deiksis dalam percakapan pada channel YouTube podcast Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan tayangan Maret 2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 58–65.
- Maharani, R. A., & Suyata, P. (2019). Pengacuan deiksis persona dalam cerpen pada koran *Suara Merdeka Online* edisi November 2018. *Basastra*, 8(3), 201.
- Mahsun. (2005). *Metode penelitian bahasa: Tahap strategi, metode, dan tekniknya*. Rajawali Press.
- Maisuri, A., & Salem, L. (2018). Penggunaan deiksis pronomina, tempat, dan waktu pada novel *Genduk* karya Sundari Mardjuki. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(3), 1–10.

- Millatina, A. N., Kunsianto, B. P., Putpri, M. E., Lufiana, I., Azahra, N. K., Utomo, A. P. Y., Warnisa, I., & Rufaidah, D. (2025). Analisis kalimat efektif pada teks opini dalam laman *Jawa Pos* edisi Januari 2025 sebagai bacaan edukasi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(4), 82–101. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i4.3270>
- Mu'awanah, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam berita dokter deteksi virus corona meninggal di Wuhan pada saluran YouTube Tribunnews.com. *Jurnal Skripta*, 6(2), 72–80.
- Mubarok, M. F., Alghifari, R. D., Haq, M. A. A., Rahagi, F. P., Adzim, B. F., Alamsyah, B. A., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis deiksis pada daftar putar Belajar Mantappu dalam channel YouTube Nihongo Mantappu. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 173–186. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i1.250>
- Mutia, A., Khusna, F., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis deiksis cerpen “Bila semua wanita cantik!” karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 3(2), 101–110. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.634>
- Nababan, P. W. (1987). *Ilmu pragmatik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nadzifah, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak tutur perlokusi pada dialog film *Keluarga Cemara* karya Yandy Laurens. *Jurnal Komposisi*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.53712/jk.v5i2.1774>
- Narayukti, N. (2020). Analisis dialog percakapan pada cerpen “Kuda Putih” dengan judul “Surat dari Puri”: Sebuah kajian pragmatik deiksis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 86–94.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar *Sinar Indonesia Baru*. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218–224.
- Nufus, S. H., & Fauziah, R. (2025). Analisis deiksis persona, tempat, dan waktu pada cerpen “Cinta Tak Ada Mati” karya Eka Kurniawan. *Jurnal Bindo Sastra*, 8(2), 115–121.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Raihanny, S., & Yusuf, Y. (2017). Deiksis dalam antologi cerpen *Pembunuh Ketujuh* karya Herman RN. *JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(4), 378–392.
- Rodhiasari, D. A., Fitriani, N., Samosir, R., Muna, A. B., Shafarina, R. N., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis deiksis dalam channel YouTube Satu Persen pada daftar putar “Manajemen waktu.” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v3i1.2599>

- Sebastian, D., Diani, I., & Rahayu, N. (2019). Analisis deiksis pada percakapan mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(2), 157–164.
- Setiawan, A., Sistiani, A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur perlokusi dalam video Presiden Jokowi perpanjang PPKM level 4 hingga 2 Agustus dalam channel YouTube Kompas TV. *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 13(1), 15–28.
- Setiawati, S., Rustianto, D. P., & Muhyidin, A. (2023). Penggunaan deiksis dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 59–69.
- Sudaryanto, D. P. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*.
- Sudaryanto. (2016). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sudaryat, Y. (2008). *Makna dalam wacana (Prinsip-prinsip semantik dan pragmatik)*. Yrama Widya.
- Us'ariasih, J., Febiola, T., Herlina, A. R. P., Mahardika, R. N., Mumtaz, N. A., Utomo, A. P. Y., & Yanitama, A. (2024). Analisis tindak tutur ekspresif dan direktif pada video edukasi bertema sains dalam kanal YouTube Kok Bisa?. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 41–64. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i1.308>
- Utami, N. F. T., Utomo, A. P. Y., Buono, S. A., & Sabrina, N. I. (2022). Analisis kesalahan sintaksis pada cerpen berjudul “Warisan untuk Doni” karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88–101. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Utomo, A. P. Y., Haryadi, H., Fahmy, Z., & Indramayu, A. (2019). Kesalahan bahasa pada manuskrip artikel mahasiswa di jurnal sastra Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241.
- Waskito, A. T., Hapsari, D. S. M., Desfiona, E., Kusumawati, S., Aulia, R. R., Utomo, A. P. Y., & Nurnaningsih, N. (2024). Analisis tindak tutur lokusi dalam siaran langsung TikTok Anies Baswedan “Menyapa masyarakat lewat media sosial TikTok” Januari 2024. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(4), 1–30.
- Wiharja, I. A., Ibrahim, S., & Fitriani, H. S. H. (2022). Deiksis pada buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII sekolah menengah pertama. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 173–193.
- Wijaya, H. (2019). Prinsip kesopanan dalam tindak tutur transaksi jual beli di pasar mingguan Desa Teaban Kecamatan Suralaga: Kajian pragmatik. *Mabasan*, 13(1), 77–96.

- Yaqin, A., Asyhar, M., & Hidayat, R. (2023). Analisis deiksis dalam novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi: Kajian pragmatik. *Bastara: Kajian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1–12.
- Yuliani, R. (2022). Analisis deiksis dalam channel YouTube Warintil Official episode 441–443. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 17(13).
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA*, 2(2), 83–91.